



## Edukasi Peran Pemuda Desa Beji dalam Meningkatkan Moral Politik untuk Pemilu 2024

Seful Bahri<sup>1</sup>, Sekar Pramudya Wardani Suprianto<sup>2</sup>✉, Farah Faadhillah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

[sekarpramudya46@students.unnes.ac.id](mailto:sekarpramudya46@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Pendidikan membentuk mentalitas dan sifat kualitas yang ditanamkan di masyarakat, dengan pendidikan yang menyeluruh, individu memahami pentingnya sistem berbasis suara, kebebasan dan komitmen warga, serta moral dalam isu-isu legislatif. Sistem pendidikan harus memberikan informasi yang memuaskan dan menumbuhkan perspektif positif mengenai kewajiban politik. Pemuda memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan momentum saat kita memasuki tahun politik. Sebanyak 70% generasi z atau milenial yang mulai berusia 17 tahun mengatakan mereka akan memilih namun masih tidak tahu cara mengawalinya, dan bagaimana cara berpartisipasi dalam pemilu. Berangkat dari permasalahan ini hal yang merupakan awal terbentuknya habit partisipasi politik yang pasif pada masyarakat. Oleh sebab itu program edukasi ini bertujuan untuk memperluas dan memperkuat peran pemuda Desa Beji dalam penyadaran mengenai pendidikan politik dan memilih pemula ini untuk memberikan *output* terhadap Indonesia yang lebih baik dan berdemokrasi, dengan berkolaborasi dengan perangkat desa, panwascam, serta pemuda Desa Beji, Kecamatan Tulung membukakan langkah pertama membangun desa untuk Indonesia dalam hal demokrasi

**Kata Kunci:** Pendidikan, Peran Pemuda, Pemilihan

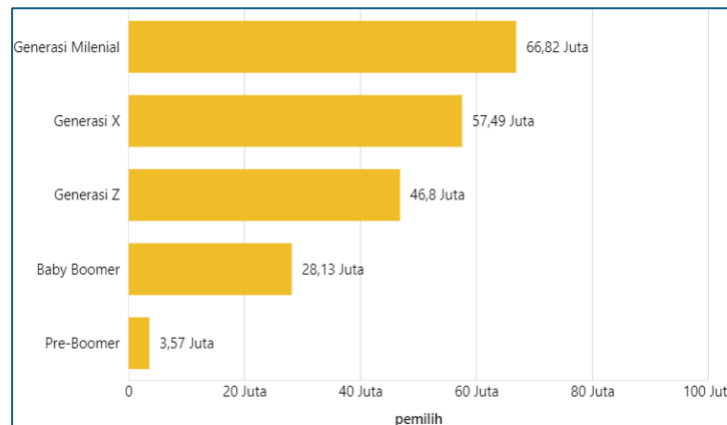
**Abstract.** Education shapes the mentality and quality traits that are instilled in society. Through a comprehensive education, individuals understand the importance of a vote-based system, citizen freedom and commitment, and morals on legislative issues. The education system must provide satisfactory information and foster a positive perspective regarding political obligations. Youth play an important role in maintaining stability and momentum as we enter the political year. As many as 70% of generation z or millennials who are starting to turn 17 say they will vote but still don't know how to start, and how to participate in elections. Departing from this problem is the beginning of the formation of a habit of passive political participation in society. Therefore, this educational program aims to expand and strengthen the role of the youth of Beji Village in raising awareness regarding political education and new voters to provide output for a better and more democratic Indonesia, by collaborating with village officials, the supervisory committee, and the youth of Beji Village, Tulung District, opening the first step in building a village for Indonesia in terms of democracy.

**Keywords:** Education, Role of youth, Election

### Pendahuluan

Pendidikan dan peran pemuda berperan penting dalam membangun landasan politik dan moral yang kokoh dalam masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk membangun karakter dan nilai-nilai, sedangkan pemuda adalah agen perubahan yang mempunyai potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam politik (Hermawan, 2020). Khususnya dalam konteks pemilihan umum (Pemilu), etika politik yang tinggi di kalangan generasi muda dapat menjadi pendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir dan karakter nilai-nilai yang melekat pada masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya demokrasi, hak dan

kewajiban warga negara, serta etika dalam berpolitik (Budiardjo, 2008). Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu memberikan pengetahuan yang memadai dan mengembangkan sikap positif terhadap tanggung jawab politik. Keterlibatan pemuda dalam proses politik dan pemilu dapat berdampak positif pada peningkatan moral politik. Pendidikan politik dan keterlibatan aktif pemuda dalam diskusi publik, advokasi dan pemilihan umum dapat membantu memperkuat sistem demokrasi dan mempromosikan perilaku politik yang etis. Melalui pendidikan yang baik dan keterlibatan yang bertanggung jawab, pemuda dapat memainkan peran kunci dalam membangun masyarakat yang lebih sadar politik dan beretika.



**Gambar 1.** Indeks pemilih 2024 di Indonesia

Gambar 1 menggambarkan hasil survei yang dilakukan oleh beberapa media. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan susunan daftar pemilih tetap (DPT) untuk pemilu tahun 2024. Berdasarkan hasil survei tersebut menetapkan jumlahnya yang mana mencapai 204.807.222 pemilih. Berdasarkan total hasil gabungan DPT, jumlah pemilih terbanyak pemilu 2024 dinyatakan oleh Komisioner KPU Indonesia Betty Epsilon Idroos dalam rangkuman rapat pleno terbuka DPT mengatakan, “Sebanyak 66.822.389 atau setara dengan 33,60% pengetahuan pemilih, berasal dari generasi Z dan kelompok generasi muda”.

Generasi milenial adalah sebutan bagi masyarakat yang lahir antara tahun 1980 hingga 1994. Pada periode tersebut, terdapat 46.800.161 calon pemilih generasi milenial Z atau 22,85% dari total pemilih di jumlah pemilih DPT untuk pemilu 2024. Generasi Z adalah masyarakat yang lahir pada tahun 1995 hingga tahun 2000. Jika digabungkan, jumlah pemilih pada kelompok milenial dan generasi Z milenial lebih dari 113 juta pemilih. Generasi Z ini mendominasi jumlah pemilih pada pemilu 2024 yakni 56,45% dari total pemilih (Rahayu, 2022). Berangkat dari sinilah hal-hal tersebut perlu disadari bahwa pendidikan politik terkhusus untuk anak muda di berbagai wilayah mulai dari desa itu sangat penting untuk bangsa dan negara. Maka diperlukanlah langkah untuk dapat mengedukasi kepada masyarakat mengenai pendidikan politik terlebih kepada masyarakat Desa Beji Kecamatan Tulung yang menjadi lokasi pengabdian.

## Metode Pelaksanaan

Program ini merupakan program sosialisasi yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peran pemuda dalam menyambut tahun politik yang akan terselenggara pada pesta demokrasi di tanggal 14 Februari 2024, maka dari itu sesuai dengan arah penjelasan yang telah tersusun dalam bab pendahuluan maka dalam menjalankan program ini disusunlah sebuah

metode praktis. Bekerja sama dengan panwasdam desa dan juga perangkat desa yang membantu, program ini mudah terlaksana dan terimplementasikan dengan maksimal. Pelaksanaan upaya sosialisasi ini tentunya dipadukan dengan peran pemuda yang ada di Desa Beji.

Pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 bertempat pada aula balai Desa Beji, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Dengan pendekatan komprehensif mengenai pendidikan dan pengembangan peran aktif pemuda dapat diharapkan aspirasi moral politik masyarakat semakin meningkat sehingga tercipta lingkungan politik yang lebih bermartabat dan bertanggung jawab dalam rangka pemilihan umum.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu observasi lokasi, menjalin kerja sama dengan mitra panwasdam Tulung, sosialisasi kegiatan penyuluhan pendidikan politik, penyuluhan mengenai peran pemuda dan edukasi mengenai pemilih pemula. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 dengan dihadiri sebanyak 25 orang.

### 1. Observasi Lokasi dan Sosialisasi Kegiatan

Observasi lokasi mitra dilaksanakan dengan cara meninjau dan melihat lokasi tempat pengabdian yang berjarak tempuh kurang lebih sekitar 81,7 KM dari kampus Universitas Negeri Semarang. Desa Beji merupakan desa yang berada di kecamatan tulung, kabupaten klaten. Terbagi menjadi 3 dukuh yaitu dukuh beji, bandung dan gatak. Desa beji ini terkenal dengan kesenian dan keagamaannya. Penduduk pada desa ini didominasi oleh orang tua dan lansia namun ada dalam dukuh beji banyak remaja yang dapat dikatakan dalam usia dewasa dan pemilih pemula. Maka dari itu melihat sasaran yang tepat program sosialisasi kegiatan dilakukan kepada remaja yang berusia produktif dan sebagai pemilih pemula.



**Gambar 2.** Lokasi untuk Sosialisasi Kegiatan

### 2. Penyuluhan Pendidikan Politik

Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 menjelaskan pendidikan politik sebagai proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, tugas, dan tanggung jawab seluruh warga negara dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Lebih lanjut, Pasal 34(3a) memperjelas bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan oleh partai politik dan masyarakat mendapat dukungan pendanaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal ini mungkin terjadi, namun hanya jika

pendidikan politik dikaitkan dengan pendalaman kebangsaan dan empat pilarnya (Pancasila, UUD 1945, Binneka Tunggal Ika) serta pemahaman tentang urusan kebangsaan dan tugas dalam konstruksi etika dan budaya politik. Tinjauan pustaka mengenai pendidikan politik jelas ditulis oleh Kartini Carteno yang menyebut pendidikan politik sebagai sarana penyampaian pencerahan politik kepada masyarakat, yang tujuan utamanya adalah membantu masyarakat mencapai kesadaran politik dan partisipasi politik yang tinggi yang mana tujuannya adalah untuk mewujudkannya tingkat partisipasi yang tinggi dalam kehidupan berpolitik (Kartono, 2016).

Partisipasi dalam pemilihan umum tidak hanya diperlukan, tetapi juga berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan politik dan pemerintahan yang muncul (Riskiyono, 2019). Selain daripada itu menambahkan bahwa pendidikan politik merupakan upaya pendidikan secara sadar dan sistematis untuk membentuk individu menjadi peserta politik yang secara etis bertanggung jawab untuk mencapai tujuan politik tertentu. Sistematis di sini artinya bahwa pendidikan politik yang dilakukan oleh partai politik harus dilakukan dengan persiapan, baik itu dari segi kurikulum, bahan ajar, hingga kesiapan pendidik dan peserta didiknya, serta harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan seperti pendidikan formal pada umumnya sehingga tujuan politik yang diinginkan dapat tercapai.



**Gambar 3.** Foto Bersama

### **3. Penyuluhan Mengenai Peran Pemuda**

Pemuda sering dianggap sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan semangat keberanian, kreativitas dan semangat juang, generasi muda dapat memunculkan ide-ide baru dan energi positif untuk menyikapi isu-isu politik yang muncul. Pemuda memiliki potensi besar untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik, termasuk pemilu. Dengan memperhatikan pemahaman yang baik terhadap isu-isu politik dan kesejahteraan masyarakat, generasi muda dapat menjadi pemilih yang cerdas dan aktif. Kaum muda dapat menjadi pembela etika politik dengan mendukung kampanye yang berfokus pada integritas, transparansi, dan keadilan. Mereka dapat menggunakan keberanian dan keterampilan komunikasinya untuk menunjukkan nilai-nilai etika dalam politik (Marsyah et al., 2020).





**Gambar 4.** Kegiatan Penyuluhan

#### **4. Edukasi Mengenai Pemilihan Pemula**

Standar pemilih pemula mulai berusia 17 tahun. Pada rentan usia seperti itu merupakan usia awal produktif yang mewakili masa depan negara, sehingga mereka memainkan peran strategis dalam demokrasi dalam sistem negara. Partisipasi aktif dari pemilih pemula dapat membantu merancang kebijakan yang lebih memenuhi kebutuhan dan keinginan generasi muda. Kurangnya pemahaman mengenai politik dan proses demokrasi dapat menjadi tantangan besar bagi para pemilih pemula. Masyarakat yang tidak puas dengan sistem politik, sehingga tidak mempercayai politik dan enggan terlibat yang mana pada akhirnya menciptakan habit politik yang buruk dan partisipasi yang pasif.

Tokoh pemuda dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memberikan inspirasi dan bimbingan kepada pemilih pemula (Ardiani et al., 2019). Mereka menjadi panutan yang memotivasi pemilih pemula untuk berperan aktif dalam proses politik. Pada hakikat sebenarnya bahwa pemilih pemula memainkan peran penting dalam membentuk masa depan politik suatu negara. Melalui pendidikan politik dan pengenalan edukasi mengenai pemilih pemula maka dapat diharapkan untuk pertama kalinya menjadi agen perubahan dan berkontribusi pada pembangunan demokrasi yang lebih kuat dan representatif. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam proses politik memerlukan upaya bersama dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, penyedia pendidikan, dan masyarakat.



**Gambar 5.** Edukasi Pemilihan Pemuda

## Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seperti yang diungkapkan oleh Kartini Kartono, pendidikan politik disebut sebagai salah satu wahana untuk memberikan pemahaman politik yang mana sasaran utamanya adalah masyarakat untuk dapat memiliki kesadaran politik yang tinggi dalam menjalankan atau memerankan di kehidupan politik. Maka dari itu memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pemilihan pemuda dan kesadaran akan peran pemuda dari desa beji merupakan langkah pertama yang cukup terbilang efektif. Pemuda yang merupakan agen of change mampu melahirkan konsep-konsep segar dan energi positif dalam menyikapi isu-isu politik yang muncul jika mereka memiliki semangat keberanian, daya cipta, dan ketekunan. Pemuda memiliki banyak potensi untuk terlibat dalam politik, termasuk dalam pelaksanaan pemilu.

Dukungan dinamis dari pemilihan pemuda dapat membantu pengaturan perencanaan yang dapat mengatasi permasalahan dan keinginan generasi muda dengan lebih baik kedepannya. Faktanya, para pemilihan pemuda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan nasib politik suatu negara. Melalui pengajaran politik dan presentasi pendidikan sehubungan dengan warga negara yang baru pertama kali menjadi pemilihan dalam pemilu, dipercaya bahwa agen of change akan menjadi pemecah masalah dan menambah perbaikan sistem peraturan mayoritas yang lebih membumi dan lebih mendelegasikan. Program sosialisasi mengusung peran pemuda dalam kesadaran mengenai pendidikan politik dan pemilihan pemuda, hal ini memberikan *output* untuk Indonesia yang lebih baik dan berdemokrasi, dengan berkolaborasi dengan perangkat desa, panwascam, serta pemuda Desa Beji, Kecamatan Tulung membuka langkah pertama membangun desa untuk Indonesia dalam hal demokrasi.

## Referensi

- Ardiani, D., Sri Kartini, D., & Ganjar Herdiansyah, A. (2019). Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilihan Pemuda Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.129>
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawan, I. C. (2020). Implementasi Pendidikan Politik Pada Partai Politik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan*, 10(1).
- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marsyah, Didiek, Mawardi, Irhamudin, Rahman, A., Dinata, M. R. K., Habim, N., Haryadi, S., Suwardi, Utomo, A., Setyanegara, E., Riyanto, S., Setiawan, M. N., Bedyal, J., Fikma, I., Fitri, A., Zatadini, N., & Viqria, A. A. (2020). *Monograf Kewarganegaraan Di Era Disrupsi*. Pusaka Media.
- Rahayu, K. Y. (2022). *Mayoritas Kaum Milenial dan Generasi Z Antusias Ikuti Pemilu 2024*. Kompas Gramedia Media. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/04/08/87-persen-milenial-dan-generasi-z-antusias-ikuti-pemilu-2024>
- Riskiyono, J. (2019). Kedaulatan Partisipasi Pemilihan dalam Pengawasan Pemilihan Kepala Daerah

dan Pemilihan Umum Serentak 2019 [Voters' Agency in the Supervision of Regional Elections and the 2019 Simultaneous General Elections]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 10(2), 145–165. <https://doi.org/10.22212/jp.v10i2.1450>